

## **Penerapan Metode Qiro'ah Hikayah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI Di SMA 3 Negeri Palopo**

**Mutia Ramadhani, Kartini, Mustafa**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
[42064801057@iainpalopo.ac.id](mailto:42064801057@iainpalopo.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims (1) to determine the implementation of the Qira'ah method in Arabic language learning for eleventh-grade students at SMA 3 Negeri Palopo, and (2) to identify efforts to improve Arabic language learning for eleventh-grade students at SMA 3 Negeri Palopo through the Qira'ah Hikayah method. The research procedure was conducted over two cycles, using Kurt Lewin's model, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. Each cycle comprised two meetings. The data collection methods used were action observation, tests, and field notes. The results of this study show that (1) the steps in implementing the Qira'ah Hikayah in this research are: 1. The researcher presents the material, 2. The researcher asks the students to repeat what has been read, 3. The researcher then asks the students to read the material one by one, 4. The researcher provides questions based on the material read, and 5. The researcher asks the students to submit their answers. The assessment results are calculated by dividing by two (50%). (2) The percentage in cycle I shows that out of 36 students, 3 students completed the tasks, resulting in a percentage of 8.33%, while 33 students did not complete the tasks, accounting for 91.6%. In cycle II, there was an improvement in student learning outcomes, with a percentage of 94.4%. Thus, the increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II was 86.07%. Therefore, in cycle II, the students' reading skills improved, leading to a conclusion of completion*

**Keywords: Method, Qiro'ah Hikayah, Arabic Language**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk Mengetahui penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI di SMA 3 Negeri Palopo. (2) untuk Mengetahui usaha dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI di SMA 3 Negeri Palopo melalui metode Qira'ah Hikayah. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan model Kurt Lewin yang setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. metode pengumpulan data yang

digunakan yaitu observasi tindakan, tes, catatan lapangan. Hasil penelitian ini yaitu (1) langkah-langkah penerapan qiro'ah hikayah pada penelitian ini yaitu: 1. Peneliti membackan materi, 2. Peneliti menyuruh siswa agar mengulang apa yang telah peneliti bacakan, 3. Setelah itu Peneliti menyuruh siswa agar naik satu persatu membacakan materi tersebut. 4. Peneliti memberikan soal dari materi yang di baca. 5. Peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawaban. Penilaian hasilnya yaitu dengan membagi dua 50%. (2) Persentase pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 36 siswa, yang tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase (8,33%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 33 orang dengan persentase (91,6%). Adapun pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase (94,4%). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar (86,07%). Oleh karena itu, pada siklus II keterampilan membaca siswa meningkat sehingga dikatakan tuntas.

**Kata Kunci: Metode, Qiro'ah Hikayah, Bahasa Arab**

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran berbahasa di Indonesia bukan hanya terkait bahasa Indonesia itu sendiri, namun di Indonesia diajarkan juga tentang bahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab, baik untuk memahami teks-teks keagamaan maupun sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial secara lisan maupun tulisan. (Mustafa, 2020)

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab secara umum memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal: kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara baik. Untuk mencapai tujuan ini siswa diperkaya dengan perbendaharaan kata Arab fushha sebanyak 1000 kosa kata lebih dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, kajian keislaman. (kamal, 2015)

Maka dari itu Dalam belajar bahasa Arab, yang paling utama harus diketahui adalah keterampilan berbahasa atau dalam istilah bahasa Arab disebut dengan Al-Maharatu Al-Lughowiyah. Maharat yang artinya keterampilan dan Lughowiyah yang berarti bahasa. Dalam keterampilan berbahasa Arab ada beberapa aspek yang perlu diketahui dan dikuasai oleh para pelajar khususnya

yang mempelajari bahasa Arab, diantara keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (Maharah Al-Istima'), Keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam), keterampilan membaca (Maharah Al-Qira'ah), dan keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah).

Adapun yang dimaksud Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah Maharah Al-Qiro'ah. Maharah Al-Qira'ah (Keterampilan Membaca) merupakan salah satu dari 4 keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Maharah Qira'ah bertujuan agar pelajar mampu membaca bahasa Arab dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf. Dalam pembelajaran Maharah Qira'ah sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif, dikarenakan pemilihan metode sangat berperan penting untuk mempermudah pengajar dan juga memudahkan pelajar dalam proses belajar mengajar. (hasibuan, 2023)

Secara umum, tujuan pembelajaran Maharah AL-qira'ah adalah agar siswa mampu membaca teks bahasa Arab secara benar dan memahami apa yang telah dibaca. Secara khusus, ada dua cara yang berbeda untuk belajar qira'ah: diam-diam (qira'ah shomitah) dan keras (qira'ah jahriyah). Sedangkan tujuan qira'ah jahriyah adalah agar siswa mampu memahami makharijul huruf, gaya bahasa, dan intonasi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, sedangkan tujuan qira'ah shomitah adalah agar siswa dapat memahami setiap kata. Dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks serta memahami makna dan gagasan yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat. (membaca bagi siswa kelas IV mi di kota semarang, 5)

Maharah Qiro'ah bukan hanya sekedar melihat dan memandangi teks bahasa Arab semata, namun juga bagaimana pembaca dapat memahami apa yang dibaca sehingga teks yang dibaca tersebut menjadi teks yang bermakna, tidak hanya menjadi lambang bunyi semata. (rohman, 5)

Berdasarkan pengamatan awal di lokasi peneletian, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan terkait Mahara Al-qiroah peserta didik di lokasi penelitian yaitu di SMA 3 PALOPO, di antara permasalahan-permasalahan tersebut adalah banyaknya peserta didik yang belum mahir membaca huruf arab hal ini

disebabkan karena beberapa faktor di antaranya peserta didik masih banyak yang baru pertama kali belajar Bahasa arab, kurangnya dorongan dari orang tua untuk membaca al-qur'an sehingga siswa masi banyak yang belum bias menyambungkn huruf arab,peserta didik masi kurang termotivasi dalam belajar Bahasa arab serta metode yang di gunakan guru disekolah kurang efektif untuk meningkatkan penguasaan Maharah Al-qiroah peserta didik. (mutia, observasi, 2023)

Adapun Tujuan belajar dan mengajar bahasa arab untuk mengetahui motivasi dan alasan yang mendorong siswa mempelajari bahasa arab sebagai bahasa asing pada tingkat pertama. Alasannya antara lain: (يوسف، ٢٠١٤)

1. Membaca Al-Qur'an Al-Karim dan Hadits Nabi yang mulia.
2. Membaca ilmu-ilmu keislaman (fikih, tauhid, biografi, dan lain-lain).
3. Perbandingan antara Islam dan agama lain.
4. Bepergian ke negara-negara arab untuk pariwisata.
5. E-work di dunia Arab di bidang profesional.
6. Mendirikan pabrik atau perusahaan di dunia Arab.
7. Bertindak sebagai perwakilan negara pelajar di dunia Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab juga ditekankan oleh smith antara lain.  
(الصالحة, 2016)

1. Memfasilitasi proses komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru dalam penyampaian kursus.
2. Meningkatkan pengucapan pada tingkat yang berbeda, karena tujuan menetapkan standar yang bisa mengukur pencapaian keterampilan berbahasa siswa.
3. Meningkatkan efektivitas guru dalam menelaah pengalaman belajar siswa.

Belajar memiliki arti proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari intraksi seseorang dengan lingkungan. (Pamesangi, 2019)  
Seorang pendidik (guru/dosen/pelatih) dituntut tampil sebagai sosok yang menarik

sehingga mampu menebarkan virus positif atau motivasi berprestasi bagi peserta didiknya. (kartini, 2019)

Metode adalah seperangkat metode yang digunakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan atau mentransfer pengetahuan kepada siswanya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dari ungkapan ini, kesimpulan umum dapat ditarik, yaitu semakin guru menguasai metode pembelajaran, semakin baik ia akan menggunakan metode ini. (Mawardi, 2022)

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam Bahasa arab adalah metode *Qiro,ah hikayah*. Metode Qiro'ah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan membaca sebuah cerita pendek dalam berbahasa arab dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan berbahasa arab sehingga melatih peserta diddik dalam berbicara menggunakan Bahasa arab. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran maharah qira'ah yang efektif, tentunya dibutuhkan media ataupun materi pembelajaran yang baik.

Dengan begitu, pembelajaran maharah qira'ah tidak akan terasa membosankan bagi pengajar maupun peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran maharah al-qira'ah hikayah. Metode qiroah hikayah adalah metode yang dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran dengan mengutamakan membaca, baik dengan menggunakan suara maupun di dalam hati.

Dengan metode Maharah Al-qiroah siswa diharapkan mampu berbahasa Arab dengan fasih, benar dan lancar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan metode pembelajaran yang menunjang peningkatan keterampilan membaca dalam Bahasa arab untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran *Maharah al-qiroah hikayah* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan solusi kepada peserta didik khususnya Siswa kelas X di SMA 3 NEGERI Palopo untuk *meningkatkan keterampilan memnaca dalam Bahasa arab*, sehingga terbentuklah judul penelitian “Penerapan Metode Qiro'ah Hikayah Untuk Meningkatkan

Keterampilan Membaca Dalam Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Di Sma 3 Negeri Palopo”

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Metode Qiro’ah**

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan metode sangat mempengaruhi pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah metode yang baik. (Mustafa, “Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab” , 2021)

Metode dalam bahasa arab disebut juga dengan thariqah yang berarti strategi yang digunakan dalam suatu pekerjaan. Jika gabungan dengan suatu proses kegiatan belajar mengajar harus diterapkan dalam pendidikan, untuk menumbuhkan perilaku siswa agar dapat menerima materi ajar dengan baik dan mudah untuk di pahami, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengadakan kegiatan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menginovasi proses pembelajaran. (Rahayu, 2015)

Pengertian Qiro’ah berdasarkan etimologi (bahasa) yaitu qiro’at yang merupakan kata kajian (masdar) dari kata kerja “قرأ” yang berarti membaca.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan melalui serangkaian proses, tujuannya agar para siswa dapat menguasai pembelajaran bahasa arab dengan cepat dan mudah.

Ciri-ciri Metode Qiro’ah menurut Zulhannan diantaranya yaitu yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran didasarkan pada pemahaman isi bacaan, didahului dengan pengenalan makna kosa kata, kemudian mendiskusikan isi tersebut dengan siswa di bawah bimbingan guru.
- b) Tata bahasa tidak dipelajari secara detail, tetapi dipilih sesuai fungsi makna teks.

- c) Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tugas-tugas bagi siswa untuk memantapkan pemahamannya. (Zulhannan, 2014)

## **2. Hikayah**

Hikayat berasal dari bahasa Arab yaitu haka yang memiliki arti bercerita atau menceritakan. Hikayah dalam bahasa Arab berarti kisah yang amat panjang. Hikayat merupakan salah satu bentuk karya sastra Melayu lama.

Bisa dikatakan, cerita hikayat merupakan cerita melayu lama yang mengisahkan kerajaan, kepahlawanan, orang-orang ternama yang penuh daya fantasi dengan segala kesaktian dan keanehannya. Ceritanya mirip dengan kisah sejarah atau cerita dalam bentuk riwayat hidup.

Hikayah bisa di bilang mirip cerita sejarah atau berbentuk riwayat hidup, yang di dalamnya banyak terdapat hal-hal yang tidak masuk akal dan penuh keajaiban.

Istilah hikayah merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yaitu haka yang berarti cerita. Tapi secara harfiah hikayah berarti kenang-kenangan yang merupakan sinomin dari riwayat atau tarikh. Hikayah dapat dibedakan menjadi caerita rakyat, epos, dongeng, cerita islam, ataupun sejarah. Hikayah di tulis oleh pujangga untuk mengekspresikan bahan pikirannya dalam bentuk prosa rekaan sebagai pilur lara. Berbeda dengan hikayah Aceh, karya sastra ini di karang oleh pujangga ulama dengan menggunakan bahasa Aceh di susun dalam bentuk puisi saja, isinya bukan fiksi dan legenda semata, tapi pendidikan moral dan ajaran agama.

## **3. Keterampilan Membaca**

Membaca adalah merupakan suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis media kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar makna kata-kata individual akan dapat di ketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau di pahami dan prosen membaca itu tidak terlaksana dengan baik. (Somodoyo, 2011)

Adapun keterampilan Membaca, Keterampilan membaca bahasa Arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, yaitu bahasa Arab. Tujuan

pengajaran membaca, sebagaimana diketahui adalah melatih pembelajar agar terampil memahami bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca siswa. Metode yang digunakan harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran.

Pentingnya mengembangkan keterampilan membaca, dalam mengembangkan keterampilan, membutuhkan berbagai aspek pendukung yang dapat menjunjung proses menuju keberhasilannya. Terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca. Guru adalah merupakan pihak yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Guru harus mampu membimbing dan mengembangkan keterampilan membaca siswa, karena membaca merupakan suatu keterampilan kompleks dan membutuhkan ketukan untuk menguasainya.

Kata qiro'ah berasal dari kata qoro'a – yaqro'u yang mempunyai arti membaca. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang di tulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara Bahasa lisan dan tulisan. Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi membaca dengan baik.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian yang langsung turun ke lapangan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian (terjun langsung ke lapangan) guna memperoleh informasi dan data-data tentang masalah yang akan di bahas.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. (suharismi, 2011)

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu proses pencarian atau penyelidikan untuk menemukan suatu masalah di dalam kelas dengan menggunakan teknik atau sistem daur ulang dari berbagai proses yang ada. (Tahir, 2011)

Dalam mencari atau meneliti masalah, ada metode atau prosedur yang harus diperhatikan oleh peneliti. Dalam kegiatan pengajaran, metode penelitian melibatkan beberapa siklus. Hal ini dikarenakan banyaknya masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti. Ketika peneliti merasa bahwa masalah asli telah terpecahkan, maka siklus penelitian kegiatan kelompok cukup dengan dua siklus saja.

#### 1. Prosedur Penelitian

tindakan, (3) atau mengamati, (4) atau melakukan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi tiap pertemuan 2×45 menit. Pada tahapan penelitian, peneliti hanya memfokuskan pada fungsi utama yaitu: (1) rencana tindakan, (2) atau pelaksanaan

##### a) Rencana tindakan

Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya Menyusun silabus, RPP, Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

##### b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Dalam proses pembelajaran atau melaksanakan tindakan ini terdiri dari 3 tahap yaitu menghubungkan, mengaplikasikan, dan bekerja sama.

c) Observasi

Dalam hal ini observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan observasi meliputi lembar observasi untuk menilai siswa yaitu pengamatan keaktifan belajar siswa, dan lembar observasi menilai guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari hasil tes, pengamatan aktivitas siswa, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk tindakan selanjutnya.

## 2. Siklus Penelitian

### Siklus I

#### a. Rencana tindakan 1 (plan)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta 26 statistik tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup 26 statistik-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran metode *Qiro'ah Hikayah*.
- 2) Menentukan teman sejawat, sebagai kolaborator untuk partner peneliti.
- 3) Menyusun lembar observasi baik untuk keaktifan peserta didik maupun keterampilan guru, menyiapkan lembar kegiatan siswa dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

#### b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Artinya, peneliti menggunakan metode *qiro'ah hikayah* yang dibantu dengan buku bahasa Arab dan peneliti bertindak sebagai guru mata 26 statistik Bahasa Arab sekaligus pelaksana kegiatan, serta materi yang digunakan terfokus pada materi *Qiro'ah*.

c. Pelaksanaan observasi 1

Observer melakukan observasi 1 selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi keaktifan belajar siswa, serta lembar catatan lapangan. Observer juga dapat memberitahukan kelemahan atau kesalahan yang terjadi selama proses pengajaran yang telah dipraktekkan demi perbaikan penerapan model pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi 1

Refleksi ini berfungsi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I telah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dalam penerapan metode *qiro'ah hikayah* dengan berbantuan buku Bahasa Arab. Pemberian refleksi dilaksanakan diakhir penerapan model pembelajaran siklus I, melalui hasil analisis keseluruhan semua instrument yang telah digunakan dan kemudian akan disimpulkan secara general. Tahap refleksi meliputi memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti merangkum hasil siklus I untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Jika kriteria sudah terpenuhi maka peneliti Bersiap menuju siklus II dengan cara merevisi kelemahan- kelemahan yang terdapat pada siklus I. jika kriteria pada siklus I tidak tercapai maka peneliti akan melakukan pengulangan tindakan.

### **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II memiliki beberapa tahapan yang sama seperti tahapan tindakan pada siklus I, yaitu :

- a. Merencanakan tindakan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Mengobservasi tindakan
- d. Mereflikasikan tindakan

Semua tahapan yang ada pada siklus II dilakukan setelah siklus I selesai dilakukan. Tindakan rencana siklus II yang akan dibuat harus berdasarkan pada hasil analisis dan refleksi pada siklus I, sehingga pencapaian hasil dari siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II dan hasil yang didapat lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti merenungkan hasil siklus II sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria aktivitas belajar dan

prestasi belajar yang meningkat dan tuntas. Jika kriteria belum tercapai maka peneliti mengulang tindakan II dan memperbaiki segala kelemahan yang ada

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini dari pra siklus sampai dengan siklus I dan siklus II, pelaksanaan pra siklus semua siswa belum mencapai target yang di tentukan peneliti, lanjut ke siklus I masi juga belum mencapai target dan pada siklus ke II nilai siswa telah mencapai target sehingga peneliti berhenti pada siklus II.

**Tabel 1. Siklus Penelitian**

Siklus II		Siklus I		Pra siklus		Keterangan
94,4%	34	8,33%	3	-	-	Lulus
5,55%	2	91,6%	33	100%	36	Tidak lulus

Berdasarkan dari table diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan. Pada pra siklus, tidak ada siswa yang tuntas nilai akhir tesnya. Kemudian siklus I, siswa yang tuntas nilai akhir tesnya sebanyak 3 siswa dengan hasil persentase 8,33% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33 siswa dengan hasil persentase 94,4%. Sedangkan pada siklus II, beberapa siswa telah tuntas nilai akhir tesnya sebanyak 34 siswa . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 1. Pembahasan siklus I

Hasil observasi siswa SMA 3 Negeri Palopo Kelas XII dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan metode qiro'ah hikayah belum sepenuhnya berhasil, di sebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa.
- b. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan.
- c. Keterampilan membaca tulisan arab masi rendah.

d. Kurangnya antusias siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung

## 2. Pembahasan Siklus II

Hasil observasi siswa SMA 3 Negeri Palopo kelas XII dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan metode qiroah hikayah pada siklus II, data yang di peroleh ialah :

- a. Keterampilan membaca siswa meningkat dari sebelumnya.
- b. Siswa lebih antusias saat kegiatan pembelajaran.
- c. Masi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.

## E. KESIMPULAN

Dari penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode qiroah dalam proses pembelajaran yaitu : Terlebih dulu peneliti membacakan cerita yang ada di buku Bahasa arab setelah peneliti membacakan materi cerita tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk mengulang apa yang telah di baca peneliti, setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk maju satu persatu untuk naik membaca materi cerita yang telah dibacakan, setelah semua siswa telah maju untuk membaca peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dari cerita tersebut dan mengumpulkan jawaban bagi yang selesai menjawab.

Peningkatan persentase pada siklus I dapat dilihat bahwa dari siswa, yang tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase (8,33%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 33 siswa dengan persentase (91,6%). Adapun pada siklus II beberapa siswa telah tuntas sebanyak 34 siswa dengan persentase (88,8%). Dari siklus I ke siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar (91,6%). Dengan demikian pada siklus II hasil belajar dikatakan tuntas.

Adapun saran peneliti untuk guru yaitu, diharapkan guru dapat menciptaka kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan berada didalam kelas. Seta perlu adanya perhatian dan motivasi yang lebih bagi peserta didik yang kesulitan dalam memahami pelajaran karena metode qiro'ah hikayah ini dapat diterapkan

pada pembelajaran Bahasa Arab dan pada mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan keterampilan membaca tulisan arab pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

لصالحه، فضيلة، آراء الشيخ بصري علوي في تعليم اللغة العربية (أهداف ومواد  
وعمليات وتقويم)، ٢٠١٦. ص، ١١.  
يوسف، السيد العربي، أهداف تعلم اللغة العربية كلغة ثانية (للناطقين بغيرها)،  
٢٠١٤، ص، ٦٢-٦٣.

H. Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Hasibuan, Melvi Noviza dan Sa'diyah, Halimatus. (2023). "Metode Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah". *Jurnal Revorma, Vol. 3. No. 1*

Hasil observasi tanggal 20 Oktober 2023.

Kamal, Helmi. (2015). "Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab: Solusi Penguatan Bahasa Arab pada Fakultas Syariah IAIN Palopo". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Vol.6, No. 2*

Kartini. (2019). 'Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input yang Heterogen Pada Institut Agama Islam Negeri Palopo". *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education, Vol. 2, No. 1*

Mawardi, Mustafa, and Tamin, Musdalifah. (2022). "Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education Vol.5, No.1*

Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang. *Lisanul Arab Journal of Arabic Learning and Teaching Vol. 5, No. 1* (2016).

Muh Tahir. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas MuhammadiyahMakassar

Mustafa. (2020). "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2*

Pamesangi, Andi Arif. (2019). "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo". *Al-Ibrah: Journal Of Arabic Language Education Vol. 2, No.1*

Rohman, Ibadi. (2016). "Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan. Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota

Semarang". *Lisanul Arab Journal of Arabic Learning and Teaching Vol. 5, No. 1*

Somodoyo. (2011). *Srtategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suharismi, Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Cet-9*. Jakarta: Bumi Angkasara

Zulhannan. (2014). *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta: Rajawali Pres